

ANALISIS MINAT SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA PADA MATERI PANCA  
INDRA KELAS IV SD”

Suyit Ratno<sup>1</sup>, Fenny Rizky Amelia<sup>2</sup>, Stela Lianti Bangun<sup>3</sup>, Dwisandha Sidauruk<sup>4</sup>, Sri Charina Sebayang<sup>4</sup>, Lulu Dwi Andani<sup>5</sup>, Immanuel Siregar<sup>6</sup>, Eounike Trifena Br Ginting<sup>7</sup>

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri  
Medan Jln. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate

Email: [Suyit85@unimed.ac.id](mailto:Suyit85@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [fennymel.fra@unimed.ac.id](mailto:fennymel.fra@unimed.ac.id)<sup>2</sup>, [bangunstelalianti@gmail.com](mailto:bangunstelalianti@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dwisann0708@gmail.com](mailto:dwisann0708@gmail.com)<sup>4</sup>, [sricharinaputrisebayang@gmail.com](mailto:sricharinaputrisebayang@gmail.com)<sup>5</sup>, [kotaksuratlulu@gmail.com](mailto:kotaksuratlulu@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[siregarimmanuel185@gmail.com](mailto:siregarimmanuel185@gmail.com)<sup>7</sup>, [eunikeginting@gmail.com](mailto:eunikeginting@gmail.com)<sup>8</sup>

---

**Abstract..**

This research aims to analyze the interest of fourth-grade students at SDN 067098 Medan in science learning, specifically on the topic of sensory organs. The research was conducted using a descriptive qualitative method, involving observation, interviews, and distributing questionnaires to 20 students. The results of the study show that the students' interest in learning science on the sensory organs topic, based on the average of interest indicators, was 50.5% answering "Yes," categorized as "more than half." Meanwhile, 49.5% of students answered "No," categorized as "less than half," indicating that they had less interest in learning science on the sensory organs topic. The main inhibiting factors included monotonous teaching methods and less engaging learning media. Additionally, students also found it difficult to understand the material presented. The conclusion of this research suggests that to increase students' interest in learning, a more interactive and engaging teaching approach is needed, such as using teaching aids and varied learning methods.

**Keywords:** student interest, science subject, school, the five senses

**Abstrak.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat siswa kelas IV SDN 067098 Medan terhadap pembelajaran IPA pada materi panca indera. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan materi Panca Indra dengan rata-rata indikator minat belajar yang menjawab Ya adalah 50,5 % dengan kategori “lebih dari setengahnya”. Sementara 49,5% siswa menjawab tidak dengan kategori “kurang dari setengah” siswa merasa kurang minat dalam mempelajari pembelajaran IPA materi Panca Indra, dengan faktor-faktor penghambat utama meliputi metode pengajaran yang monoton dan media pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu, siswa juga merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa untuk meningkatkan minat belajar, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti penggunaan alat peraga dan metode pembelajaran yang bervariasi.

**Kata Kunci:** Mata Pelajaran Sains, Siswa Sekolah Dasar, Minat Belajar Siswa, Panca Indra

## PENDAHULUAN

Salah satu topik Pembelajaran IPA yang diajarkan di kelas IV adalah materi tentang panca indera, yang mencakup fungsi dan peran lima indera utama—penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba—dalam kehidupan sehari-hari. Panca indera adalah lima alat indera yang dimiliki manusia untuk menerima rangsangan dari lingkungan sekitar. Lima alat indera ini terdiri dari telinga (pendengaran), mata (penglihatan), lidah (perasa), kulit (peraba) dan hidung (penciuman). Masing-masing indera memiliki fungsi spesifik dalam membantu manusia mengenali dan memahami dunia sekelilingnya. Materi ini memiliki relevansi langsung dengan pengalaman keseharian siswa, karena mereka menggunakan panca indera secara terus-menerus untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.

Meski materi panca indera sangat dekat dengan kehidupan siswa, minat mereka terhadap pembelajaran ini sering kali bervariasi. Ketertarikan siswa dalam mempelajari IPA, khususnya pada materi panca indera, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penggunaan media pembelajaran, metode pengajaran, serta pendekatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari panca indera dapat berdampak negatif pada pemahaman konsep dan kemampuan mereka dalam mengaitkan pengetahuan ilmiah dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tentang panca indera tidak hanya penting untuk menambah pengetahuan sains siswa, tetapi juga untuk membantu mereka memahami bagaimana tubuh mereka berfungsi, serta bagaimana menjaga kesehatan dan kinerja masing-masing indera. Maka dari itu, penting bagi guru untuk mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap materi ini, serta apa saja faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan minat tersebut.

Pembelajaran IPA memiliki peran penting di setiap jenjang pendidikan karena mata pelajaran ini memberikan pengetahuan, konsep, dan ide terkait lingkungan alam melalui pengalaman dan proses ilmiah, seperti penelitian. Sebagai bagian dari pelajaran yang berhubungan dengan alam dan kehidupan manusia, IPA perlu diajarkan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Peran penting IPA dalam kehidupan manusia adalah membantu siswa memahami diri mereka sendiri serta lingkungan sekitarnya, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA akan lebih bermakna jika siswa dapat secara langsung mengalami dan memahami materi, bukan sekadar mempelajarinya. Ini mendorong siswa untuk aktif dalam belajar dan menemukan sendiri makna dari apa yang mereka pelajari (Lusidawaty dkk, 2021).

Mata pelajaran IPA memberikan siswa pemahaman, gagasan, dan konsep mengenai lingkungan alam yang diperoleh melalui pengalaman dan berbagai proses ilmiah, termasuk penyelidikan dan persiapan. Pentingnya pembelajaran IPA di sekolah dasar dirancang untuk membantu siswa memahami lingkungan mereka serta mampu menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan alam. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar tidak hanya bertujuan agar siswa memahami berbagai fakta, tetapi juga melatih mereka cara berpikir ilmiah dan melakukan aktivitas IPA, sehingga mereka dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Minat merupakan dorongan yang membuat seseorang termotivasi untuk berprestasi dalam hal atau bidang yang disukai dan ditekuni secara sukarela, tanpa adanya paksaan dari orang lain. Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu hal atau bidang tertentu, mereka akan terus berusaha mencapainya dengan antusias dan sungguh-sungguh. Minat menjadi faktor penting dalam membangkitkan keinginan belajar, sehingga ketika peserta didik memiliki minat, kecenderungan untuk belajar akan muncul dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Minat juga dapat diartikan sebagai ketertarikan atau kesenangan terhadap suatu hal atau aktivitas yang dilakukan secara tulus, tanpa pengaruh dari pihak lain (Slameto, 2015).

Menurut penelitian Piska Ayu Andira dkk pada tahun 2022 mengenai analisis minat siswa terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPA, ditemukan beberapa hal. Pertama, siswa cenderung pasif, meskipun mereka bertanya dan menjawab pertanyaan guru, namun kurang mampu mengungkapkan pendapat mereka sendiri. Hal ini disebabkan oleh kejenuhan siswa terhadap metode pembelajaran IPA yang hanya berupa menyalin dan kemudian dijelaskan. Kedua, karena guru sering hanya memberikan gambaran tentang materi yang diajarkan, siswa merasa bahwa pembelajaran tentang alam yang berkaitan dengan kehidupan mereka menjadi terasa abstrak. Akibatnya, minat siswa dalam belajar menurun dan nilai mereka berada di bawah standar kelulusan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat siswa kelas IV SD terhadap pembelajaran IPA, khususnya pada materi panca indera. Dengan mengetahui tingkat minat dan faktor-faktor yang memengaruhinya, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi strategi pengajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka tentang panca indera dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya memahami konsep, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 067098 Medan dengan subjek 20 murid kelas IV, dipilih karena minat belajar mereka belum optimal. Penelitian ini adalah studi kualitatif yang bertujuan menggali informasi tentang minat siswa dalam pembelajaran IPA pada materi panca indera, menggunakan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran sistematis. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, sedangkan Ana, R, F. (2021) dan Witarsa (2022) menjelaskan bahwa penelitian ini menginterpretasi fenomena sikap dan kepercayaan individu atau kelompok.

Validitas hasil diperkuat dengan teknik triangulasi data, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses penelitian terdiri dari empat elemen: observasi, wawancara, pengumpulan dokumen, dan analisis data. Observasi dilakukan dalam tiga langkah: deskripsi, reduksi, dan seleksi, untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi minat siswa. Wawancara dilakukan secara terstruktur, dan dokumentasi berupa foto. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif untuk memahami tingkat minat siswa dalam belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 20 siswa kelas IV di UPT SDN 067098 Medan. Siswa diminta untuk mengisi angket berdasarkan pengalaman mereka selama belajar IPA mengenai Materi Panca Indera di sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV di sekolah tersebut. Hasil dari angket, yang terdiri dari 10 pernyataan dengan pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak," menunjukkan data yang diperoleh. Dari wawancara, guru memberikan jawaban yang baik dan sesuai dengan pengalaman mereka selama pembelajaran IPA materi Panca Indera. Misalnya, kondisi kelas yang kondusif disebabkan oleh praktik langsung yang sering dilakukan, meskipun belum semua siswa aktif berpartisipasi selama pembelajaran. Siswa selalu diberi kesempatan untuk mengemukakan argumen, mencari informasi sendiri, dan mencoba memecahkan masalah. Guru menggunakan bahan ajar, tetapi masih kurang dalam meningkatkan minat belajar siswa. Meskipun demikian, guru selalu berusaha membuat pembelajaran menarik, dan siswa lebih menyukai jika pembelajaran dilakukan sambil bermain. Sikap guru selama pembelajaran juga seimbang antara serius dan bercanda, tergantung pada materi yang disampaikan.

Berdasarkan keseluruhan data yang telah dijelaskan dalam hasil penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran IPA mengenai materi Panca Indera di SD IV UPT SDN 067098

Medan. Untuk menjawab rumusan tersebut, peneliti akan membahas hasil analisis minat siswa, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel . 1 Data Hasil jawaban Penyebaran Angket minat siswa pada pembelajaran IPA Materi Panca Indera di SDN 067098 Medan**

No.	Indikator	Pernyataan Angket	Persentase Hasil Penelitian				Hasil Wawancara
			Ya	Keterangan	Tidak	Keterangan	
1.	Perasaan Senang	Siswa merasa senang pada pelajaran IPA khususnya materi panca indra	65 %	Lebih dari setengah	35 %	Kurang dari setengah	Dari wawancara, diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa senang jika pelajaran IPA disampaikan dengan praktik langsung. Mereka merasa lebih mudah memahami materi dengan kegiatan seperti eksperimen sederhana atau penggunaan alat peraga. Namun, ada juga yang merasa bosan jika pelajaran hanya diisi dengan ceramah atau penjelasan panjang tanpa aktivitas Menarik

2		Siswa sering bosan ketika guru menjelaskan materi Panca indra	40 %	Kurang dari setengah	60 %	Lebih dari setengah	Sebagian siswa menyatakan bahwa mereka merasa bosan jika pembelajaran hanya berupa penjelasan lisan dari guru tanpa disertai kegiatan interaktif. Mereka cenderung lebih tertarik jika diberikan contoh visual, video, atau permainan edukatif yang melibatkan siswa secara aktif
3		Siswa merasa pelajaran Panca Indra sulit	60 %	Lebih dari setengah	40 %	Kurang dari setengah	Beberapa siswa mengaku bahwa mereka sering merasa kesulitan memahami materi panca indra, terutama jika hanya dijelaskan secara teori tanpa bantuan visual atau alat peraga. Mereka merasa lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan metode yang lebih

							bervariasi, seperti video atau gambar pendukung.
4	Ketertarikan Siswa	Apabila ada materi panca indra yang belum dipahami Siswa akan bertanya kepada guru	30%	Kurang dari setengah	70%	Lebih dari setengah	Banyak siswa merasa malu untuk bertanya langsung kepada guru saat mereka tidak memahami materi. Mereka cenderung lebih memilih bertanya kepada teman sebelum bertanya kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kelas masih perlu ditingkatkan agar mereka merasa nyaman bertanya dan aktif dalam proses pembelajaran.
5		Siswa mengerjakan tugas LKPD materi Panca Indra dengan penuh semangat	60%	Lebih dari setengah	40%	Kurang dari setengah	Siswa lebih termotivasi mengerjakan tugas LKPD jika tugas tersebut bervariasi dan menantang, seperti membuat proyek atau

							melakukan eksperimen. Namun, jika tugas hanya berupa menyalin atau menghafal, siswa cenderung kurang bersemangat dan menganggap tugas tersebut membosankan.
6		Siswa menyontek saat Mengerjakan LKPD panca Indra	40%	Kurang dari setengah	60%	Lebih dari setengah	Dari wawancara, beberapa siswa mengakui bahwa mereka terkadang menyontek atau mencari jawaban dari teman ketika merasa kesulitan. Mereka mengatakan bahwa hal ini biasanya terjadi saat mereka tidak memahami materi dengan baik atau merasa tugas terlalu sulit tanpa bimbingan lebih lanjut dari guru.
7	Perhatian siswa	Siswa memperhatikan guru Saat sedang	30%	Kurang dari setengah	70%	Lebih dari setengah	Sebagian besar siswa mengaku sulit Memperhatikan



		menjelaskan materi panca indra					penjelasan guru jika materi disampaikan tanpa media pembelajaran yang menarik. Mereka cenderung kehilangan fokus ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama dengan metode ceramah yang monoton, dan lebih tertarik jika materi disampaikan dengan bantuan visual seperti gambar atau video.
8		Ketika guru menjelaskan materi panca indra siswa tidak peduli	30%	Kurang dari setengah	70%	Lebih dari setengah	Siswa yang tidak peduli terhadap penjelasan guru biasanya merasa bosan atau tidak tertarik pada materi yang disampaikan. Beberapa siswa mengaku bahwa mereka lebih mudah kehilangan minat jika guru tidak melibatkan mereka secara langsung dalam

							proses pembelajaran.
9	Keterlibatan siswa	Siswa selalu mengerjakan PR dirumah	70%	Lebih dari setengah	30%	Kurang dari setengah	Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka selalu mengerjakan PR di rumah karena merasa itu adalah tanggung jawab yang harus dilakukan. Namun, mereka juga menyatakan bahwa mereka lebih suka jika PR yang diberikan lebih bervariasi dan menantang, bukan hanya soal hafalan atau tugas menulis
10		Siswa mencatat materi panca indra dengan rapi dan lengkap agar bisa dipelajari kembali	80%	Lebih dari setengah	20%	Kurang dari setengah	Siswa yang mencatat materi dengan rapi menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami dan mengingat materi jika mencatatnya dengan baik. Mereka juga mengatakan bahwa catatan yang rapi

							membantu mereka dalam belajar kembali saat menghadapi ulangan atau ujian
--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA mengenai materi Panca Indera menunjukkan bahwa rata-rata indikator minat belajar yang menjawab "Ya" adalah 50,5%, yang termasuk dalam kategori “lebih dari setengahnya.” Sementara itu, 49,5% siswa menjawab "tidak," yang masuk dalam kategori “kurang dari setengah,” sehingga menunjukkan bahwa siswa merasa kurang tertarik dalam mempelajari materi Panca Indera dalam pembelajaran IPA.

Dari Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD di SDN 067098 Medan, di ketahui bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA, khususnya pada materi panca indra, masih berada pada tingkat yang moderat namun memerlukan peningkatan lebih lanjut. Sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan belajar saat metode pembelajaran yang digunakan lebih interaktif, seperti praktik langsung atau eksperimen sederhana, dibandingkan dengan metode ceramah yang monoton. Sebaliknya, metode pembelajaran yang bersifat pasif, seperti penjelasan satu arah dari guru tanpa melibatkan siswa secara aktif, sering kali membuat siswa merasa bosan dan kehilangan fokus. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika diberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok atau terlibat dalam kegiatan yang bersifat eksploratif dan menarik, seperti penggunaan alat peraga atau simulasi.

Namun, terdapat juga beberapa hambatan yang menyebabkan rendahnya minat siswa, antara lain kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang diberikan dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Siswa cenderung merasa kesulitan memahami materi yang dianggap abstrak jika hanya diajarkan melalui penjelasan verbal tanpa didukung dengan contoh visual atau aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa yang cenderung memiliki minat rendah menunjukkan bahwa mereka lebih mudah merasa jenuh ketika guru hanya memberikan tugas berbasis hafalan tanpa mengajak mereka untuk berpikir kritis atau berdiskusi.

Dalam wawancara, beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi belajar jika diberikan penghargaan atau pujian atas hasil kerja mereka, baik dalam bentuk verbal maupun simbolis. Hal ini menunjukkan bahwa aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Motivasi yang diberikan oleh guru, dalam bentuk apresiasi atau tantangan melalui tugas-tugas yang lebih kreatif, dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV UPT SDN 067098 Medan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA, khususnya materi Panca Indera, bervariasi. Minat belajar siswa terlihat dari beragam jawaban yang diberikan oleh guru. Namun, secara umum, siswa cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam pembelajaran IPA mengenai materi Panca Indera, hal ini disebabkan oleh keaktifan siswa serta upaya guru yang telah dilakukan untuk mendorong partisipasi siswa, menciptakan suasana kondusif, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat siswa dalam materi panca indra di kelas IV UPT SDN 067098 Medan. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya kesenangan siswa terhadap pembelajaran IPA khususnya materi Panca Indra karena dianggap sulit dipahami dan media yang digunakan masih kurang kreatif sehingga sebagian besar siswa kurang tertarik dalam pelajaran tersebut, banyaknya tugas yang diberikan dengan pendekatan hafalan yang membuat siswa kurang tertarik dalam metode pembelajaran IPA khususnya materi panca indra yang digunakan serta merasa bosan. Selain itu, materi yang disampaikan cenderung terlalu berfokus pada guru (guru centric), sehingga membuat siswa kehilangan minat dan kurang memperhatikan saat guru mengajar. Akibatnya, beberapa siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, yang lebih lanjut mengurangi minat mereka terhadap mata pelajaran IPA khususnya materi panca indra.

Berdasarkan wawancara dan data observasi terlihat bahwa minat siswa dalam belajar terhadap materi panca indra masih memerlukan perhatian khusus di IV UPT SDN 067098 Medan. Maka dari itu, untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran IPA, khususnya materi Panca Indra di kelas IV UPT SDN 067098 Medan, perlu dilakukan berbagai upaya strategis dan inovatif. Pertama, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif agar materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan alat peraga yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, video

pembelajaran, atau simulasi yang melibatkan teknologi sederhana bisa membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau eksperimen sederhana, dapat membantu siswa memahami konsep IPA khususnya materi panca indra dengan lebih mendalam melalui pengalaman langsung. Kedua, pendekatan pengajaran harus lebih bervariasi, dengan mengurangi metode hafalan dan menggantinya dengan metode yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Misalnya, guru bisa memberikan tugas yang menantang siswa untuk melakukan penelitian kecil atau eksplorasi tentang Panca Indra, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penting juga untuk menerapkan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*) di mana siswa diberi lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi, bertanya, dan berdiskusi. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat diskusi kelompok kecil atau sesi tanya jawab interaktif yang mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam kelas. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif agar siswa merasa nyaman untuk belajar dan berpartisipasi tanpa merasa tertekan. Guru juga bisa memberikan pujian atau reward bagi siswa yang aktif atau menunjukkan peningkatan, sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar dengan antusias.

Pendekatan lain yang penting adalah melakukan penyesuaian dalam cara menyampaikan materi dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan minat siswa. Guru bisa menggunakan asesmen awal untuk mengetahui minat dan gaya belajar siswa, lalu menyesuaikan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan demikian, siswa yang mungkin merasa kesulitan memahami materi bisa mendapatkan dukungan yang lebih personal. Terakhir, dukungan dari orang tua juga penting dalam mendorong minat belajar siswa di rumah. Melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran atau memberikan informasi tentang bagaimana mendukung anak-anak mereka dalam belajar IPA dapat memperkuat hasil yang dicapai di sekolah. Dengan kombinasi strategi ini, diharapkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA akan meningkat secara signifikan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian pada siswa kelas IV UPT SDN 067098 Medan, disimpulkan bahwa minat belajar mereka terhadap IPA Materi Panca Indra berada pada tingkat yang sedang namun perlu ditingkatkan. Indikasi minat belajar tersebut meliputi kurangnya perhatian dan focus siswa saat guru mengajar, kecenderungan siswa untuk sering bermain dengan teman-temannya, kurangnya respons saat materi tidak dipahami, persepsi bahwa pembelajaran IPA khususnya materi panca indra membosankan, serta kesulitan dalam memahami materi yang dianggap terlalu banyak dan sulit. Metode pembelajaran yang cenderung mengandalkan hafalan juga turut menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa meliputi aspek internal seperti kurangnya kesenangan, perhatian, dan keterlibatan dalam pembelajaran ipa khususnya materi panca indra, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang monoton, ketergantungan pada penjelasan dari guru, dan kesulitan dalam memahami materi. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi calon guru, guru, dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa.

## REFERENSI

- Ananda, L. J., & dkk. (2023). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Ananda, L,J. 2017. Peranan Guru Dalam Membangun Dalam Karakter Anak. Pgsd Fip Unimed. ISBN 978-602-50622-0-9.
- Dosen. (2023). *Pembelajaran IPA SD*. Medan: Bina Guna Press.
- Dr. Hj. YUSNIDAR YUSUF, M. (2021). *Buku Ajar Desain Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: EduCenter Indonesia.
- Imelda Free Unita Manurung, N. R. (2023 ). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri 066054 Kec. Medan Denai T.A 2022/2023. *Journal of Student Development Information System (JoSDIS)* , 159 -174 .
- Karina, & dkk. (2020). Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SDN Garot Deuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikah Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 1-6
- Lusidawaty, & dkk. (2021). Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiskha*.
- Marleni, L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74.
- Ratno, S., & dkk. (2021). Science Literacy-Based E-Module Development in Elementary Students. *ICONSEIR*.
- Rozi, F., & dkk. (2022). *Pembelajaran IPA SD*. Medan: Bina Guna Press.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wiradarma, K,S, dkk. 2021. Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Vol. 9 No. ISSN : 2614- 4727 e- ISSN : 2414-4735*.
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan (1st ed.)*. Deepublish, Yogyakarta.